

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* METODE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP TENTANG PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Tefa Marice Nenobesi¹⁾, Chumdari²⁾, Hasan Mahfud³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

E-mail: ¹⁾ tefamarice@gmail.com

²⁾ chum_dari@yahoo.co.id

³⁾ hasanmahfud449@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to improve the understanding of Indonesian independence preparation concept by using cooperative learning model of Talking Stick method and to identify obstacles and the implementation of Talking Stick method to grade V students of SD Negeri Kleco 2 Surakarta 2016/2017. The form of this research is a classroom action research (PTK) which carried out two cycles of each cycle consisting of planning, implementation of action, observation, and reflection. Research subjects are teachers and students of class V SD Negeri Kleco 2 Surakarta academic year 2016/2017. Data analysis techniques used interactive analysis model, which consists of four components, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The data validity test used by the researcher is triangulation of source and triangulation technique. Based on the results of this research can be recognize that the application of cooperative learning model Talking Stick method can improve the understanding of the concept of Science about the preparation of Indonesian independence for grade V of SD Negeri Kleco 2 Surakarta Academic Year 2016/2017.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep persiapan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Talking Stick* dan untuk mengidentifikasi hambatan dan penerapan metode *Talking Stick* pada siswa kelas V SD Negeri Kleco 2 Surakarta 2016/2017. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Kleco 2 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif, yang terdiri dari empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di ketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman konsep tentang persiapan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Kleco 2 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata kunci : *Pemahaman Konsep, Metode Talking Stick*

Potensi Sumber Daya Manusia merupakan aset Nasional sekaligus sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan secara efektif melalui strategi pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terpadu, yang dikelola secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan pengembangan potensi peserta didik secara utuh dan optimal. Oleh karena itu, strategi pendidikan secara khusus memperhatikan pengembangan pemahaman peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan dalam pembelajaran dengan cara menyelenggarakan program pembelajaran yang mampu mengembangkan pemahaman tersebut, baik kemampuan intelektual maupun bakat khusus yang bersifat keterampilan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Indonesia sebagai negara yang berkembang memandang pendidikan

sebagai suatu kebutuhan penting dan sarana demi memajukan pembangunan negara. Sebagai mana tercantum dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Melalui pendidikan yang ada di sekolah seringkali mengecewakan, apabila dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Terkadang banyak siswa yang mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterima nya, tapi pada kenyataannya tidak memahami atau tidak me-

1) Mahasiswa Prodi FKIP UNS

2,3) Dosen Prodi FKIP UNS

ngerti secara menyeluruh pembelajaran yang bersifat hafalan tersebut.

Rendahnya kemampuan berpikir siswa disebabkan oleh berbagai faktor dari dalam siswa sebagai pembelajar dan faktor lingkungan. Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar yang perlu ditingkatkan kualitasnya khususnya di Sekolah Dasar Negeri Kleco 2 Surakarta adalah Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Persiapan Kemerdekaan. Pada waktu pembelajaran dilakukan secara konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, misalnya karena selama proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanyajawab, sehingga siswa merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kleco 2 kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai mereka yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari kondisi tersebut dengan hasil tes pratindakan yang menunjukkan bahwa sekitar 6 siswa (20%) mencapai nilai diatas KKM, sedangkan 24 siswa (80%) nilainya masih di bawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 70 dari 28 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tentang Pemahaman Konsep IPS Tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia khususnya di kelas V SDN Kleco 2 Surakarta Masih belum maksimal.

Permasalahan tersebut perlu ditanggulangi dengan model pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan penyajian materi yang menarik yang lebih dominan melibatkan siswa, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa dituntut untuk menggali potensi kepemimpinan dan keterampilannya dalam kelompok melalui suatu pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Sehubungan dengan masalah di atas, diperlukan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar lebih aktif, dan kreatif sehingga dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, serta dapat menemukan makna yang dalam dari apa yang dipelajari.

Suprijono (2009: 109) menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe

talking stick merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Hal senada juga diungkapkan Kurniasih (2015: 82) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sebuah inovasi dan reformasi pendidikan yang sangat kuat dan penuh potensial diberikan kepada masyarakat yang berbeda budaya, kemampuan, ras, dan etnik (dalam Suwarjo 2008: 102).

Penelitian Slavin tahun 1994 (Huda 2014: 27), teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul atau lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman individual atau kompetitif.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini judul penelitiannya tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kleco 2 Surakarta tahun Pelajaran 2016/2017”

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri Kleco 2 Surakarta semester II. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, terdiri dari empat tahap yaitu: 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Observasi, 4). Refleksi. Subyek penelitian ini adalah sebagai saya sebagai peneliti, Guru dan seluruh siswa kelas V SDN Kleco 2 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis interaktif yaitu: 1). Pengumpulan data, 2). Reduksi data, 3). Penyajian data, 4). Kesimpulan.

HASIL

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebagian besar belum variatif, siswa menjadi malas dan tidak tertarik dengan

pembelajaran IPS tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia. Berikut ini adalah daftar nilai kondisi awal sebelum penerapan Metode *Talking Stick* secara singkat dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 1. Data Frekuensi Nilai pra tindakan Pemahaman Konsep IPS Tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia.

Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (Xi)	Fi.xi	Persentase (%)
30-37	9	33,5	301,5	30%
38-45	10	41,5	415	33,33%
46-53	2	49,5	99	6,67%
54-61	3	57,5	172,5	10%
62-69	0	65,5	0	0
70-77	4	73,5	294	13,33%
78-85	2	81,5	163	6,67%
Jumlah			1.445	100%
Rata-rata			48,17	

Dari Tabel 4.1. dapat disimpulkan bahwa nilai pemahaman konsep IPS tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SDN Kleco 2 Surakarta sebelum diterapkan metode *Talking Stick* diperoleh rata-rata kelas sebesar 48,17 dengan nilai tertinggi adalah 80. Siswa yang mendapat nilai antara 30-37 sebanyak 9 siswa atau 30%. Siswa yang mendapat nilai antara 38-45 sebanyak 10 siswa atau 33,33%. Siswa yang mendapat nilai antar 46-53 sebanyak 2 siswa atau 6,67%. Siswa yang mendapat nilai antara 54-61 sebanyak 3 siswa atau 10%. Siswa yang mendapat nilai antara 70-77 sebanyak 4 siswa atau 13,33%. Siswa yang mendapat nilai antara 78-85 sebanyak 2 siswa atau 6,67%.

Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70, maka berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum dilaksanakan tindakan, hanya 6 anak atau 20% yang nilainya memenuhi KKM. Sedangkan 26 lainnya atau 80% siswa mendapat nilai dibawah 70 atau dibawah KKM.

Dari analisis tersebut, diperlukan solusi untuk memecahkan masalah rendahnya pemahaman konsep siswa tentang persiapan kemerdekaan Indonesia kelas V pada mata pelajaran IPS, solusi yang digunakan yaitu Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Talking Stick*.

Sebelum diadakan tindakan siklus I terlebih dahulu merencanakan pembelajaran de-

ngan menerapkan metode *Talking Stick* setelah diadakan tindakan dengan menerapkan model *Talking Stick* maka nilai Pemahaman konsep siswa meningkat dari sebelum tindakan namun masih belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 86 dari 30 siswa. Data nilai Pemahaman Konsep IPS tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia.

Tabel 2. Data Frekuensi Hasil Nilai Pemahaman Konsep Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase (%)
40-49	1	44,5	44,5	3,33%
50-59	2	54,5	109	6,67%
60-69	8	64,5	516	26,67%
70-79	11	74,5	819,5	36,67%
80-89	7	84,5	591,5	23,33%
90-99	1	94,5	94,5	3,33%
Jumlah			2.175	100
Rata-rata			72,5	

Berdasarkan Tabel 4.2. diatas maka dapat diketahui peningkatan ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata kelas pada siklus I dari 30 siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 19 atau 63,33%. Sedangkan masih ada 11 siswa atau 36,67% siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.

Hasil observasi Siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yaitu: masih kurangnya hubungan kerja sama antar siswa. Sedangkan dari aktivitas guru terdapat beberapa kekurangan yang diperbaiki diantaranya: 1) guru perlu menguasai kelas. 2) mempersiapkan materi lebih lengkap.

Selanjutnya solusi untuk meningkatkan nilai aktivitas siswa dalam belajar dan aktivitas guru dalam mengajar maka peneliti merancang tindakan untuk siklus II yaitu: a) membagi siswa dalam kelompok perlu mengetahui latar belakang siswa, dan dalam memilih kelompok ditentukan oleh guru bukan siswa; b) guru harus bisa memanejemenkan kelas dengan baik lagi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik; c) guru harus menyiapkan lagu yang semangat dalam penerapan metoda agar siswa lebih aktif dan semangat.

Berdasarkan kekurangan yang ditemukan pada siklus I maka peneliti dan guru kelas berusaha merancang ulang pembelajaran IPS dengan menerapkan Metode *Talking Stick* untuk siklus II.

Setelah dilaksanakan siklus II diperoleh data nilai IPS Pemahaman Konsep Persiapan Kemerdekaan Indonesia meningkat dari siklus I siswa yang mendapat nilai di atas KKM=70 sebanyak 27 atau 90% siswa, sedangkan 3 atau 10% siswa belum tuntas KKM. Nilai Pemahaman Konsep Persiapan Kemerdekaan Indonesia Siklus II dapat dilihat Pada Tabel berikut ini:

Tabel 3. Data Frekuensi Hasil Nilai Pemahaman Konsep Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (Xi)	Fi.xi	Persentase (%)
50-59	2	54,5	109	6,67%
60-69	1	64,5	64,5	3,33%
70-79	14	74,5	1043	46,67%
80-89	8	84,5	676	26,66%
90-99	5	94,5	472,5	16,67%
Jumlah			2.365	100%
Rata-rata			78,83	

Berdasarkan Tabel 4.3. diatas maka nilai terendah adalah 50, nilai tertinggi 95, siswa yang tuntas sebanyak 27 dan persentase ketuntasan 90%. Dapat diketahui peningkatan klasikal dan nilai rata-rata kelas pada siklus II siswa yang mendapat nilai diatas KKM sejumlah 27 siswa (90%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM=70 ada 3 siswa (10%) dikarenakan ketiga siswa ini kurang konsentrasi dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil pengamatan/observasi dan analisis data terdapat peningkatan nilai Pemahaman Konsep IPS tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia dari Pratindakan, Siklus I dan Siklus II. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS tentang persiapan kemerdekaan Indonesia pada siswa Kelas V SD Negeri Kleco 2 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Sebelum menerapkan metode *Talking Stick*, nilai rata-rata Pemahaman Konsep Persiapan Kemerdekaan Indonesia pada prasiklus, hasil belajar siswa yang lebih dari KKM sebesar 20% dengan nilai rata-rata kelas 48,66 atau 6 siswa yang mampu mendapat nilai diatas KKM=70. Setelah dilaksanakannya siklus I,

hasil belajar siswa yang lebih dari KKM sebesar 63,33% atau sebanyak 19 siswa dengan nilai rata-rata kelas 70 yang mampu mendapat nilai diatas KKM=70. Pada siklus I pembelajaran sudah berlangsung baik namun demikian persentase ketuntasan belum mencapai target indikator kinerja yang ditentukan yaitu 86%. Masih ada 11 siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II diketahui bahwa nilai Pemahaman Konsep Persiapan Kemerdekaan Indonesia pada siswa Kelas V meningkat dengan nilai rata-rata 77,67 dengan persentase ketuntasan sebesar 90% dari 30 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian yang diperoleh dalam siklus II sudah diatas target indikator yaitu 86%, maka dari itu tindakan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Metode pembelajaran ini merupakan konsep yang inovatif mendorong pengetahuan siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Seperti yang dikemukakan Suprijono (2010: 109-110) bahwa pembelajaran menggunakan metode *talking stick* itu mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya.

Hal tersebut sejalan dengan Shoimin (2016:197) *Talking Stick* (Tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat pada suatu forum. *Talking Stick* juga termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

Peningkatan yang terjadi merupakan dampak dari perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias dan tertarik, selain itu siswa juga memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan teman dan kelompoknya bahkan saling membantu agar dapat memahami materi tentang Pemahaman Konsep Persiapan Kemerdekaan Indonesia bersama teman kelompok. Hal ini terjadi karena diterapkan nya model pembelajaran kooperatif metode *Talking Stick*. Data perbandingan ketuntasan ko-

ndisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut:

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Klasikal Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Kondisi		
	Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	30	40	50
Nilai Tertinggi	80	95	95
Nilai Rata-rata	48,66	70	77,67
Jumlah Siswa Belajar Tuntas	6	19	27
Persentase Ketuntasan	20%	63,33%	90%

Berdasarkan Tabel 4.10. maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif metode Talking Stick dengan bernyanyi dan tongkat berjalan dapat meningkatkan lebih baik atau berhasil meningkatkan pemahaman konsep persiapan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Kleco 2 Surakarta Tahun Ajaran 2016-/2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus (4 kali pertemuan) dengan menerapkan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia pada Siswa kelas V SD Negeri Kleco 2 Surakarta meningkat. Dengan demikian dapat disim-

pulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman konsep persiapan kemerdekaan Indonesia. hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai IPS tentang persiapan kemerdekaan Indonesia pada setiap siklusnya, nilai rata-rata Pemahaman konsep siswa pratindakan adalah 48,66. Pada siklus I nilai rata-rata pemahaman konsep persiapan kemerdekaan Indonesia siswa sebesar 70; dan siklus ke II nilai rata-rata pemahaman konsep persiapan kemerdekaan Indonesia siswa sebesar 77,67. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada pemahaman konsep IPS tentang persiapan kemerdekaan Indonesia saat pra siklus yang tuntas sebanyak 6 siswa (20%), siklus I yang tuntas 19 siswa (63,33%), dan pada siklus II yang tuntas sebanyak 27 siswa (90%). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus hingga siklus II. Dengan demikian pembelajaran IPS tentang Persiapan kemerdekaan Indonesia menunjukkan adanya peningkatan nilai pemahaman konsep dari pra siklus hingga siklus II dengan telah mencapai ketuntasan belajar yang ditargetkan yaitu 70. Serta secara klasikal telah mencapai indikator yang ditargetkan itu 86% dari jumlah siswa dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftal. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Surakarta: Kata Pena.
- Shoimin,A.(2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta:AR-Ruzz Media.
- Suprijono.(2009). *Cooperative learning Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yokyakarta Pustaka Pelajar.
- Suwarjo. 2008. *Pembelajaran Kooperatif dalam Apresiasi Prosa Fiksi*. Surya Pena Gemilang. Malang.